

Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Firm Value sebagai Determinan Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur Indonesia

Cinta Yuliana¹, Mahwiyah², Titah Rahmawati³

^{1,2,3}Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : 8 Juli 2026
Revised : 18 Juli 2026
Accepted : 6 Agustus 2026
Published : 19 Agustus 2026

Corresponding author*:

Cinta Yuliana

Contact:

cintayuliana52@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Yuliana, C., Mahwiyah, M., & Rahmawati, T. (2026). Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Firm Value sebagai Determinan Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(02), 64–70.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i02.2979>

Abstract: Corporate effective tax rates remain an important issue because they reflect the actual tax burden borne by firms and may be influenced by environmental practices, firm characteristics, and market valuation. Previous studies on green accounting, firm size, firm value, and taxation have reported inconsistent findings, particularly regarding their relationship with the Effective Tax Rate (ETR). **Objective:** This study aimed to analyze the effects of green accounting, firm size, and firm value on ETR among industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. **Method:** A quantitative associative design was employed using secondary data from audited annual and financial reports. Purposive sampling yielded 21 companies and 105 firm-year observations. Data were analyzed using EViews 12 through descriptive statistics, regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. **Findings:** Green accounting had a positive significant effect on ETR ($\beta=0.740074$; $p=0.0231$), firm size was not significant ($\beta=0.113126$; $p=0.4801$), and firm value had a positive significant effect ($\beta=0.460787$; $p=0.0181$). The model was significant simultaneously ($p=0.016757$), with Adjusted $R^2=6.90\%$. **Implications:** The findings support integrating environmental, corporate, and taxation considerations in managerial and regulatory evaluation. **Originality:** This study combines sustainability, firm scale, and market-value dimensions within one ETR model for Indonesian industrial manufacturers.

Keywords: Green Accounting; Firm Size; Firm Value; Effective Tax Rate; Corporate Taxation.

Abstrak: Tingkat pajak efektif perusahaan merupakan isu penting karena mencerminkan beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan dan dapat dipengaruhi oleh praktik lingkungan, karakteristik perusahaan, serta penilaian pasar. Penelitian terdahulu mengenai green accounting, ukuran perusahaan, firm value, dan perpajakan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, khususnya terhadap Effective Tax Rate (ETR). **Objective:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh green accounting, ukuran perusahaan, dan firm value terhadap ETR pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. **Method:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan. Purposive sampling menghasilkan 21 perusahaan dengan 105 observasi perusahaan-tahun. Analisis dilakukan menggunakan EViews 12 melalui statistik deskriptif, regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. **Findings:** Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap ETR ($\beta=0,740074$; $p=0,0231$), ukuran perusahaan tidak signifikan ($\beta=0,113126$; $p=0,4801$), sedangkan firm value berpengaruh positif signifikan ($\beta=0,460787$; $p=0,0181$). Model signifikan secara simultan ($p=0,016757$) dengan Adjusted R^2 sebesar 6,90%. **Implications:** Temuan mendukung integrasi aspek lingkungan, korporasi, dan perpajakan dalam evaluasi manajerial dan regulasi. **Originality:** Penelitian ini mengintegrasikan dimensi keberlanjutan, skala perusahaan, dan nilai pasar dalam satu model ETR pada perusahaan manufaktur industri Indonesia.

Kata Kunci: Green Accounting; Ukuran Perusahaan; Firm Value; Effective Tax Rate; Perpajakan Perusahaan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu instrumen utama penerimaan negara yang berperan dalam pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Bagi perusahaan, pajak merupakan komponen beban yang memengaruhi laba setelah pajak sehingga kebijakan pengelolaan kewajiban perpajakan menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat beban pajak aktual perusahaan adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu proporsi beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak (Hanlon & Heitzman, 2010; Richardson & Lanis,

2007). Dalam konteks perusahaan manufaktur, isu ini menjadi semakin relevan karena kompleksitas operasi, investasi aset, dan dampak lingkungan dapat berinteraksi dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Pada saat yang sama, tuntutan keberlanjutan mendorong perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan melalui *green accounting*, yang dapat berkaitan dengan transparansi, tata kelola, reputasi, serta keputusan perpajakan (Ahyani et al., 2024; Ivanda et al., 2024; Pakpahan et al., 2024).

Sejumlah penelitian telah menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan ETR maupun penghindaran pajak, tetapi hasilnya belum konsisten. Aulia dan Ernandi (2022) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal relevan untuk menjelaskan ETR. Suryatinna et al. (2025) menguji *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap ETR pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *non-cyclical*, sedangkan Ahyani et al. (2024), Pakpahan et al. (2024), dan Simbolon et al. (2025) menempatkan *tax avoidance* sebagai *outcome* perpajakan. Pada dimensi nilai perusahaan, Margie dan Melinda (2024), Meliana et al. (2024), serta Rasmon dan Piliang (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* dan kebijakan perpajakan memiliki keterkaitan dengan *firm value*. Sementara itu, Ali dan Sangkala (2023), Gloria dan Apriwenni (2020), Muslim et al. (2023), serta Syahputeri (2021) menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan, karakteristik korporasi, dan kebijakan perpajakan dapat berbeda menurut sektor, periode, serta proksi yang digunakan.

Research gap penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan kajian yang secara langsung menempatkan ETR sebagai *outcome* masih lebih terbatas (Ahyani et al., 2024; Pakpahan et al., 2024; Pratiwi & Purwanto, 2025). Kedua, pengaruh ukuran perusahaan terhadap ETR belum konsisten, sehingga skala perusahaan belum dapat diposisikan secara pasti sebagai determinan tingkat pajak efektif (Aulia & Ernandi, 2022; Gloria & Apriwenni, 2020; Suryatinna et al., 2025). Ketiga, penelitian *green accounting* dan *firm value* umumnya menempatkan *firm value* sebagai *outcome*, sementara integrasi *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *firm value* sebagai prediktor ETR masih terbatas (Margie & Melinda, 2024; Meliana et al., 2024; Rasmon & Piliang, 2025). Oleh karena itu, novelty penelitian ini adalah pengintegrasian dimensi keberlanjutan perusahaan melalui *green accounting*, karakteristik perusahaan melalui ukuran perusahaan, dan perspektif pasar melalui *firm value* dalam satu model untuk menjelaskan variasi ETR pada perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia selama 2021–2025.

Berdasarkan fenomena empiris, hasil penelitian terdahulu, dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *firm value* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas literatur mengenai determinan ETR dengan mengintegrasikan dimensi lingkungan, karakteristik korporasi, dan penilaian pasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mengintegrasikan kebijakan keberlanjutan dan perpajakan, memberikan informasi tambahan bagi investor, serta menjadi masukan bagi regulator dalam memahami faktor-faktor perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pajak efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *firm value* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Unit analisis adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan unit observasi berupa data perusahaan-tahun (*firm-year observations*) selama periode 2021–2025. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan; menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap; menyediakan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian; serta tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 perusahaan, sehingga total data yang dianalisis adalah 105 observasi perusahaan-tahun.

Variabel dependen penelitian adalah ETR, sedangkan variabel independen terdiri atas *green accounting* (GA), ukuran perusahaan (SIZE), dan *firm value* (FV). ETR dihitung sebagai beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural total aset* (Ln Total

Assets), sedangkan *firm value* diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Green accounting* diukur berdasarkan indikator pengungkapan dan implementasi kinerja lingkungan yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, termasuk informasi pengelolaan lingkungan dan indikator PROPER. Instrumen scoring green accounting perlu konsisten dengan lembar pengumpulan data penulis agar pengukuran dapat direplikasi.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Proksi/Indikator	Pengukuran
Effective Tax Rate	ETR	Beban pajak efektif	Beban pajak penghasilan / laba sebelum pajak
Green Accounting	GA	Pengungkapan/implementasi kinerja lingkungan	Indeks/skor sesuai instrumen penelitian
Ukuran Perusahaan	SIZE	Total aset	Ln (Total Assets)
Firm Value	FV	Price to Book Value	Harga pasar per saham / nilai buku per saham

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji diagnostik model, estimasi regresi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Karena struktur data menggabungkan dimensi perusahaan dan waktu, pengembangan analisis panel idealnya membandingkan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Namun, hasil pemilihan model tersebut tidak tersedia pada output naskah awal, sehingga hasil penelitian tetap dilaporkan berdasarkan estimasi Least Squares yang tersedia dan perlu diverifikasi kembali pada tahap finalisasi.

Model empiris penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_it = \alpha + \beta_1 GA_it + \beta_2 SIZE_it + \beta_3 FV_it + \varepsilon_it$$

Keterangan: ETR_it = Effective Tax Rate perusahaan i pada tahun t; α = konstanta; β_1 – β_3 = koefisien regresi; GA_it = green accounting; SIZE_it = ukuran perusahaan; FV_it = firm value; dan ε_it = error term. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas uji t lebih kecil dari 0,05. Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model secara simultan, sedangkan Adjusted R-squared digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi ETR. Pengujian heteroskedastisitas disesuaikan dengan output yang ditampilkan, yaitu White Heteroskedasticity Test. Nilai Durbin–Watson dilaporkan sebagai diagnostik residual dan harus diinterpretasikan dengan kriteria keputusan yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian yang terdiri atas Effective Tax Rate (ETR), green accounting, ukuran perusahaan, dan firm value. Penelitian menggunakan 105 observasi yang berasal dari 21 perusahaan selama periode pengamatan lima tahun. Statistik deskriptif mencakup mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, skewness, dan kurtosis.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

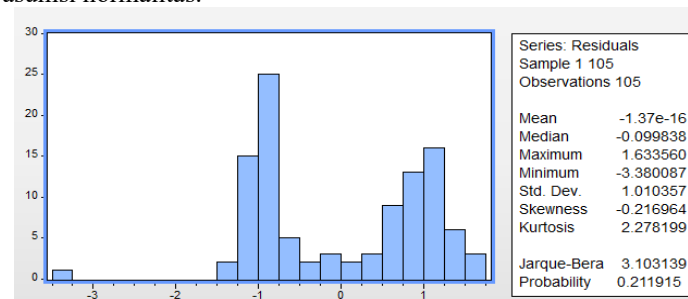
	Effective_Tax_Rate_Y	Green_Accounting_X1	Ukuran_Perusahaan	Firm_Value
Mean	0.126739	0.769252	0.734286	0.650249
Median	0.321719	0.857143	0.663187	0.478900
Maximum	0.529822	0.909524	0.887022	0.516443
Minimum	0.218442	0.128571	0.001901	0.100579
Std. Dev.	0.062548	0.313988	0.633658	0.528425
Skewness	0.125259	0.028341	0.844690	0.599563
Kurtosis	0.831672	0.236500	0.414245	0.686963
Jarque-Bera Probability	6.246409 0.044016	6.703135 0.035029	110.5501 0.000000	76.36204 0.000000

Sum	118.3076	80.77143	77.10004	68.27618
Sum Sq. Dev.	117.4169	10.25321	41.75831	29.04026
Observations	105	105	105	105

Berdasarkan Tabel 2, green accounting memiliki nilai rata-rata 0,769252 dengan standar deviasi 0,313988, ukuran perusahaan memiliki rata-rata 0,734286 dengan standar deviasi 0,633658, dan firm value dilaporkan memiliki rata-rata 0,650249 dengan standar deviasi 0,528425. ETR pada tabel dilaporkan memiliki rata-rata 0,126739 dengan standar deviasi 0,062548. Namun, statistik deskriptif pada Tabel 1 perlu diverifikasi kembali terhadap output EViews asli karena terdapat ketidaksesuaian antara beberapa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan sum. Oleh karena itu, interpretasi lebih lanjut mengenai tingkat penyebaran variabel dilakukan secara hati-hati sampai konsistensi angka dipastikan.

Uji Diagnostik Model

Pengujian diagnostik dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik residual dan hubungan antarvariabel independen. Berdasarkan Gambar 1, Jarque-Bera test menghasilkan probabilitas 0,211 ($>0,05$), sehingga residual memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis normalitas residual pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/25/26 Time: 12:25			
Sample: 1 105			
Included observations: 105			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.107323	10.72065	NA
GREEN_ACCOUNTI...	0.102850	7.082731	1.003232
UKURAN_PERUSA...	0.025477	2.384308	1.012126
FIRM_VALUE_X3	0.036751	2.567533	1.015320

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang serius antara green accounting, ukuran perusahaan, dan firm value.

Tabel 4. Hasil White Heteroskedasticity Test

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.845390	Prob. F(9,95)	0.5765
Obs*R-squared	7.785843	Prob. Chi-Square(9)	0.5559
Scaled explained SS	4.604032	Prob. Chi-Square(9)	0.8674

Berdasarkan output yang ditampilkan, White Heteroskedasticity Test menghasilkan nilai probabilitas 0,5559 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat bukti statistik adanya heteroskedastisitas pada model yang diestimasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: EFFECTIVE_TAX_RATE__Y_ Method: Least Squares Date: 05/25/26 Time: 12:57 Sample: 1 105 Included observations: 105			
F-statistic	3.568015	Durbin-Watson stat	2.609694
Prob(F-statistic)	0.016757		

Nilai Durbin–Watson yang diperoleh sebesar 2,609694. Nilai ini dilaporkan sebagai indikator diagnostik residual. Keputusan definitif mengenai autokorelasi perlu mempertimbangkan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sesuai jumlah observasi dan jumlah variabel independen, sehingga interpretasi tidak hanya didasarkan pada nilai Durbin–Watson secara langsung.

Hasil Estimasi Regresi

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: EFFECTIVE_TAX_RATE__Y_ Method: Least Squares Date: 05/25/26 Time: 12:57 Sample: 1 105 Included observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.078735	0.327602	6.345302	0.0000
GREEN_ACCOUNTING__X1__	0.740074	0.320702	2.307668	0.0231
UKURAN_PERUSAHAAN__X2__	0.113126	0.159616	0.708736	0.4801
FIRM_VALUE__X3__	0.460787	0.191704	2.403631	0.0181
R-squared	0.095825	Mean dependent var		1.126739
Adjusted R-squared	0.068968	S.D. dependent var		1.062548
S.E. of regression	1.025253	Akaike info criterion		2.925106
Sum squared resid	106.1654	Schwarz criterion		3.026209
Log likelihood	149.5680	Hannan-Quinn criter.		2.966075
F-statistic	3.568015	Durbin-Watson stat		2.609694
Prob(F-statistic)	0.016757			

Berdasarkan Tabel 6, green accounting memiliki koefisien 0,740074 dengan $p=0,0231$; ukuran perusahaan memiliki koefisien 0,113126 dengan $p=0,4801$; dan firm value memiliki koefisien 0,460787 dengan $p=0,0181$. Model menghasilkan R-squared sebesar 0,095825, Adjusted R-squared sebesar 0,068968, F-statistic sebesar 3,568015, dan Prob(F-statistic) sebesar 0,016757.

$$\text{ETR} = 2,078735 + 0,740074\text{GA} + 0,113126\text{SIZE} + 0,460787\text{FV} + \varepsilon$$

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR ($p=0,0231$), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR ($p=0,4801$), sedangkan firm value berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR ($p=0,0181$). Secara simultan, model signifikan pada taraf 5% karena Prob(F-statistic)=0,016757. Adjusted R-squared sebesar 0,068968 menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 6,90% variasi ETR, sedangkan 93,10% variasinya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR dengan koefisien 0,740074 dan $p=0,0231$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan indikator green accounting berkaitan dengan peningkatan tingkat pajak efektif yang dilaporkan perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan arah literatur yang menghubungkan praktik lingkungan dengan transparansi dan perilaku perpajakan perusahaan (Ahyani et al., 2024; Ivanda et al., 2024; Pakpahan et al., 2024). Namun, ETR yang lebih tinggi tidak secara otomatis identik dengan kepatuhan pajak yang lebih tinggi karena ETR juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan temporer dan permanen, insentif pajak, serta karakteristik fiskal perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini lebih tepat dimaknai sebagai hubungan positif antara green accounting dan tingkat pajak efektif yang dilaporkan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR ($\beta=0,113126$; $p=0,4801$). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan skala aset perusahaan pada sampel belum mampu menjelaskan variasi ETR secara statistik. Perusahaan besar dapat memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, tetapi sekaligus menghadapi pengawasan regulator dan publik yang lebih kuat. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa pengaruh firm size terhadap tingkat pajak efektif dapat berbeda menurut karakteristik sektor dan model penelitian (Aulia & Ernandi, 2022; Gloria & Apriwenni, 2020; Suryatinna et al., 2025).

Firm value berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR ($\beta=0,460787$; $p=0,0181$). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai pasar yang lebih tinggi pada sampel cenderung memiliki ETR yang lebih tinggi. Nilai perusahaan merefleksikan ekspektasi pasar dan dapat berkaitan dengan reputasi, transparansi, serta tata kelola perusahaan. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan firm value sebagai outcome dari green accounting atau kebijakan perpajakan (Margie & Melinda, 2024; Meliana et al., 2024; Rasmon & Piliang, 2025). Secara simultan, green accounting, ukuran perusahaan, dan firm value memiliki hubungan signifikan dengan ETR ($p=0,016757$), tetapi daya jelas model masih relatif rendah karena Adjusted R-squared hanya 6,90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti profitabilitas, leverage, capital intensity, inventory intensity, dan tata kelola perusahaan perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 105 observasi perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR) dengan koefisien 0,740074 dan probabilitas 0,0231, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ETR dengan koefisien 0,113126 dan probabilitas 0,4801. Firm value berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR dengan koefisien 0,460787 dan probabilitas 0,0181. Secara simultan, green accounting, ukuran perusahaan, dan firm value memiliki hubungan signifikan dengan ETR berdasarkan Prob(F-statistic) sebesar 0,016757. Namun, Adjusted R-squared sebesar 0,068968 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 6,90% variasi ETR. Temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi keberlanjutan yang direpresentasikan melalui green accounting dan perspektif pasar melalui firm value berkaitan dengan tingkat pajak efektif perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan belum menunjukkan hubungan yang berarti. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam mengevaluasi keterkaitan aspek lingkungan, karakteristik perusahaan, dan kebijakan perpajakan. Keterbatasan penelitian terletak pada rendahnya daya jelas model dan terbatasnya variabel yang digunakan; karena itu penelitian selanjutnya disarankan memasukkan profitabilitas, leverage, capital intensity, inventory intensity, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perpajakan lainnya serta memperluas sektor dan periode pengamatan.

REFERENCES

- Ahyani, M., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). Pengaruh green accounting dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018–2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 1447–1454. doi:10.31539/costing.v7i6.12739
- Ali, S., & Sangkala, M. (2023). Pengaruh nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(4), 55–61.
- Aulia, N. A., & Ernandi, H. (2022). Effect of firm size, profitability and capital intensity on effective tax rate (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16. doi:10.21070/ijler.v15i0.791
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective tax rate dan faktor-faktor yang memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. doi:10.46806/ja.v9i2.759

- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. doi:10.1016/j.jacceco.2010.09.002
- Ivanda, M., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). CSR's role in tax avoidance: Impact of financial performance and green accounting. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 518–536. doi:10.24912/ja.v28i3.2374
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh green accounting, sales growth dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. doi:10.46306/rev.v4i2.339
- Meliana, R., Sudjiman, L. S., & Ismail, M. (2024). Pengaruh green accounting dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6). doi:10.31539/costing.v7i6.13241
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., & Firmansyah, E. (2023). Analisis aspek yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan parameter ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, komisaris independen, dan komite audit. *Journal of Tax and Economic Analysis Review*, 3(4), 529–540. doi:10.47065/jtear.v3i4.646
- Pakpahan, F. C., Malau, H., & Susanti, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan green accounting terhadap tax avoidance pada Index Pefindo 25 periode 2018–2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6). doi:10.31539/costing.v7i6.12688
- Pratiwi, A., & Purwanto. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan green accounting terhadap tax avoidance: Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(3), 3249–3264. doi:10.31539/costing.v8i3.14110
- Rasmon, & Piliang, A. (2025). Peran praktik corporate social responsibility dalam memoderasi hubungan green accounting dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2024. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 6(2), 297–305. doi:10.35314/iakp.v6.i2.1285
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003
- Simbolon, E., Karundeng, M. L., Tagal, J., & Sinaga, G. (2025). Pengaruh green accounting dan leverage terhadap penghindaran pajak: Studi kasus pada perusahaan sektor healthcare tahun 2021–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 1459–1474.
- Suryatinna, S., Khairany, N., Nurmayanti, E., Guritno, D. A., Hayati, E., & Mahwiyah, M. (2025). Pengaruh green accounting dan ukuran perusahaan terhadap effective tax rate: Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), 72–79. doi:10.56127/jekma.v4i3.2352
- Syahputeri, D. A. (2021). Pengaruh size dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 29(1), 57–66.